

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan zaman dari waktu ke waktu ilmu keuangan terus berkembang, akan tetapi perkembangan ilmu keuangan ini tidak hanya berkaitan dengan teori keuangan saja bahkan yang berkaitan dengan praktiknya di dunia nyata seperti yang berkaitan dengan keuangan pribadi (Sri & Suci, 2013). Pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan keuangan sangat diperlukan oleh setiap individu, karena dengan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan hal ini bertujuan untuk membuat keputusan jangka pendek maupun jangka panjang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perilaku keuangan merupakan sikap keuangan yang diukur dari cara seseorang menyikapi uang dan tanggung jawabnya terhadap keuangannya (Firlil, 2017)).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat rata-rata pengeluaran masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau purchasing power parity sebesar Rp 11,3 juta per tahun pada 2019. Jumlah tersebut meningkat Rp 240 ribu dibandingkan tahun sebelumnya. Selama 2010-2019, pengeluaran per kapita masyarakat Indonesia rata-rata meningkat sebesar 2,02 persen per tahun. Ini lebih rendah dari rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 5%. Sedangkan, menurut OCBC *Financial Index* indeks literasi dan perilaku keuangan generasi muda masih rendah, yakni 37,72

dari rentang 2021. Angka ini dihimpun dari survei yang digelar oleh OCBP NISP beserta konsultan riset Nielsen IQ terhadap 1.027 responden.

Sebagai generasi muda zaman sekarang, diperlukannya perilaku keuangan yang terencana sebagai adanya bentuk gerakan dalam menanggapi permasalahan keuangan di masa mendatang, contohnya seperti menabung dan investasi. Menurut Kasmir (2019) bahwa menabung adalah semua perilaku sengaja dilandaskan pada keinginan yang dihasilkan ketika seseorang secara sadar memilih salah satu diantara tindakan alternatif yang ada. Sedangkan, menurut Jones (1995) investasi adalah komitmen menanamkan sejumlah dana pada satu atau lebih *asset* selama beberapa periode pada masa mendatang.

Sebagai mahasiswa diperlukan adanya sifat *awareness* terhadap perilaku konsumtif yang berlebihan sebagai bentuk adanya rasa sadar diri terhadap perilaku keuangan bagi mahasiswa. Salah satunya, sebagai mahasiswa ilmu komunikasi yang mana dipersiapkan sebagai juru bicara yang mampu mendapatkan perhatian audience/lawan bicara, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima. Lalu, dalam menarik perhatian audience/lawan bicara, diperlukan penampilan yang mampu menarik perhatian audience/lawan bicara baik dari segi penampilan pakaian maupun fisik yang terawat sehingga lawan bicara dapat tertarik untuk mendengarkan pesan yang disampaikan. Dari segi pakaian yang menarik dan perawatan fisik, diperlukan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan yang dilakukan oleh para juru bicara.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian ialah mahasiswa jurusan ilmu komunikasi di UPN Veteran Jawa Timur. Untuk data tentang perilaku keuangan mahasiswa berupa pra-survei. Mahasiswa aktif ilmu komunikasi yang berjumlah total 1628 dan Mahasiswa Angkatan 2019 berjumlah 374 (Sumber: (PDDikti, 2020), untuk pra-survei diambil 20 orang dari Angkatan 2019, berikut kuisisioner untuk pra-survei

**Tabel 1. 1 Pra-survei penelitian tentang perilaku keuangan mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2019**

Aktivitas	Melakukan		Tidak Melakukan		Jumlah
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	
Membuat perencanaan uang saku	15	75%	5	25%	20
Membuat laporan uang saku sederhana	4	20%	16	80%	20
Menyisihkan uang saku untuk kesehatan	7	35%	13	65%	20
Menabung	10	50%	10	50%	20

(Sumber: Hasil Pra-survei peneliti pada mahasiswa jurusan ilmu komunikasi Angkatan 2019)

Dalam pra-survei ini, penulis memberikan beberapa indikator literasi keuangan untuk mengindikasikan perilaku keuangan mahasiswa, yaitu Membuat perencanaan uang saku, Membuat laporan uang saku sederhana, Menyisihkan uang saku untuk kesehatan, dan Menabung.

Berdasarkan tabel pra-survei, bahwa sebanyak 15 responden (75%) membuat perencanaan terhadap uang saku sedangkan 5 responden (25%) tidak membuat perencanaan uang saku, lalu sebanyak 4 responden (20%) membuat laporan uang saku sedangkan 16 responden (80%) tidak membuat

laporan uang saku, lalu sebanyak 7 responden (35%) menyisihkan uang sakunya untuk Kesehatan sedangkan 13 responden (65%) tidak menyisihkan uang sakunya untuk Kesehatan, dan terakhir 10 responden (50%) menabung uangnya sedangkan 10 responden (50%) tidak menabung uangnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pra-survei, ditarik kesimpulan bahwa sedikit responden yang melakukan pencatatan laporan keuangannya dan menyisihkan untuk Kesehatan yang mengindikasikan perilaku keuangan pada mahasiswa ilmu komunikasi.

Perilaku keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor atau variabel, salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku keuangan ialah literasi keuangan. Literasi keuangan adalah keharusan supaya individu terhindar dari permasalahan keuangan. Ini seringkali disebabkan karena masalah trade off, yang merupakan situasi saat individu diharuskan memilih salah satu kepentingan dengan mengorbankan kepentingan lainnya. Penyebab persoalan trade off muncul karena individu memiliki keterbatasan kemampuan finansial (pendapatan) agar dapat memperoleh semua keinginannya (Laily, 2016). Artinya bahwa setiap individu harus dapat memilih dan mengendalikan diri untuk melakukan pembelian sesuai apa yang sudah dipilih dan diputuskan. Melalui pengendalian diri maka pengelolaan keuangan akan mampu melakukan evaluasi pendapatan dan pengeluaran, supaya anggaran keuangannya tidak kekurangan (Siahaan, 2013). Seseorang dengan kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan

yang baik dan bertanggung jawab, mampu untuk melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan atas kondisi keuangannya tidak hanya mengikuti nafsu untuk konsumtif atau mengikuti zaman.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016 mendefinisikan bahwa literasi keuangan ialah pengetahuan *knowledge*, keterampilan *skill* dan keyakinan *confidence* yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi 3 kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat sehingga dapat mencapai kesejahteraan keuangan individu (Atkinson & Messy, 2012).

Indikator literasi keuangan menurut Oktafikasari & Mahmud (2017) terbagi menjadi tiga indikator antara lain: (1) pemahaman tentang kebutuhan, (2) pemahaman tentang prinsip ekonomi, (3) pengetahuan mengatur keuangan. Menurut Mochamad Zulkifli (2020) Literasi keuangan bisa didapatkan melalui proses pembelajaran baik secara formal maupun informal. Pembelajaran secara formal didapatkan di sekolah dan di perguruan tinggi, sedangkan pembelajaran informal didapatkan dari lingkungan sekitar seperti keluarga, kerabat maupun teman. Pengetahuan keuangan yang berasal dari jenjang pendidikan yang berbeda tentu akan

menghasilkan perilaku pendanaan yang berbeda. Begitupun pengetahuan keuangan yang didapatkan dari lingkungan sekitar pun akan memengaruhi cara seorang individu berperilaku dalam mengambil keputusan pendanaan usahanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ade (2021) bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial. Mendapatkan hasil bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh secara positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan data pra-survei pada tabel 1.1, terdapat adanya indikasi dimana kebanyakan mahasiswa masih minim pengetahuan mengenai cara mengelola keuangannya, maka dari itu variabel literasi keuangan akan menjadi variabel bebas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perilaku keuangan.

Selain literasi keuangan, terdapat juga variabel lain yang berpengaruh pada perilaku keuangan yaitu gaya hidup. Gaya hidup merupakan cara hidup yang diidentifikasi bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya (pendapat). Gaya hidup adalah adaptasi aktif individu terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menyatu dan bersosialisasi dengan orang lain (Sugihartati, 2010).

Gaya hidup didefinisikan sebagai pola seseorang yang melakukan aktivitas, minat, dan pendapatnya dalam menghabiskan uang dan

mengalokasikan waktu yang dimilikinya, Oleh karena itu, jika seseorang memiliki gaya hidup yang tinggi maka dapat menjelaskan bagaimana ia bersikap ketika dihadapkan pada keputusan dalam pengelolaan keuangan yang harus ia ambil. Jika seseorang yang dapat mengatur keuangannya tidak akan mengalami kesulitan dikemudian hari, berperilaku sehat dan mengutamakan apa yang menjadi keinginan dan kebutuhannya (Gunawan & Syakinah, 2022).

Chairani (2019) menjelaskan bahwa gaya hidup berpengaruh besar terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa artinya semakin baik mahasiswa mengatur gaya hidup yang benar maka akan semakin baik pula perilaku dalam mengelola keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chairani (2019) bahwa Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa UMSU, artinya semakin baik mahasiswa mengatur gaya hidup yang benar dan tepat maka perilaku keuangan mahasiswa akan semakin bagus dalam pengelolaannya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sebagai mahasiswa ilmu komunikasi, diperlukan penampilan yang mampu menarik perhatian lawan bicaranya baik dari segi fisik maupun pakaian yang dikenakan, maka dari itu pada penelitian kali ini, meneliti tentang bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa ilmu komunikasi UPN Veteran Jawa Timur Angkatan 2019.

Dengan fenomena yang telah dijabarkan pada latar belakang, maka ditarik judul pada penelitian ini **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya**

**Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Angkatan 2019”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan
2. Apakah gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penulis dapat menambah pengetahuan dalam hal literasi keuangan , dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian dan diharapkan dapat menambah wawasan.

## 3. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penerapan ilmu-ilmu yang dicapai dari kuliah hingga dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan secara praktik maupun teori tambahan yang akan berlaku untuk penelitian-penelitian selanjutnya.